

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM PENANGGULANGAN BENCANA GEMPA BUMI DI KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT

Bara Putra Irawan

NPP. 30.0181

Asdaf Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: irawanbara12@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Prof. Dr. Muh. Ilham, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The author focuses on problems with the BPBD performance in responding to the earthquake disaster that occurred in West Pasaman Regency. **Purpose:** The aim of this study is to determine BPBD performance in earthquake disaster management in West Pasaman District. **Method:** This study uses a qualitative method with a deductive approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the BPBD performance in earthquake disaster management in West Pasaman Regency is quite good, although there are still obstacles such as the lack of facilities and infrastructure in the response process and the lack of community preparedness. **Conclusion:** BPBD performance in earthquake disaster management in West Pasaman Regency is quite good, this is supported by various parties, both the local government, related agencies and community participation. In order to improve the performance of the Regional Disaster Management Agency in earthquake disaster management by increasing community preparedness and capacity and establishing disaster-resilient villages in every sub-district in West Pasaman Regency.

Keywords: performance, BPBD, response, preparedness, community capacity

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan pada Kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deduktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu Kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat cukup baik, meskipun masih ada kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana dalam proses penanggulangan dan masih minimnya kesiapsiagaan masyarakat. **Kesimpulan:** Kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat sudah cukup baik, hal ini didukung oleh berbagai pihak baik pemerintah setempat, instansi terkait serta partisipasi masyarakat. Guna untuk meningkatkan Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana gempa bumi dengan meningkatkan kesiapsiagaan dan kapasitas masyarakat dan pembentukan desa tangguh bencana di setiap kelurahan di Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci: kinerja, BPBD, penanggulangan, kesiapsiagaan, kapasitas masyarakat

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Sumatera adalah salah satu pulau terbesar di Indonesia yang menjadi langganan terjadinya gempa bumi khususnya wilayah Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki luas wilayah sebesar 42.013 km² yang memiliki kontur geografi yang sangat beragam mulai dari pegunungan, lembah, ngarai, danau, sungai maupun laut. Sumatera Barat terdapat di alam subdiksi lempeng Indo-Australia ke dasar lempeng Eurasia yang menimbulkan partisipasi tektonik di laut ataupun di darat Pulau Sumatera. Tidak hanya itu, ada 2 penyebab tektonik lain yang mengakibatkan terjadinya gempa bumi yaitu Mentawai Fault System (MFS) dan Sumatera Fault System (SFS) atau sesar Sumatera. Hal inilah yang menyebabkan Provinsi Sumatera Barat sering terjadi gempa bumi.

Pasaman Barat ialah satu diantara kabupaten di Sumatera Barat yang terletak sangat utara area Sumatera Barat yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara. Bersumber pada UU Nomor. 38 tahun 2003, Kabupaten Pasaman Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Pasaman. Pasaman Barat memiliki luas wilayah sebesar 3.887,77 ha yang dibagi jadi 11 kecamatan. Gempa bumi berkekuatan 6,1 SR yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat dimana pusat gempa berada di darat lereng Gunung Talamau dengan kedalaman 10 Km. Gempa bukan hanya terjadi sekali, melainkan terdapat beberapa gempa susulan dengan daya yang lebih kecil. Gempa bumi ini merupakan salah satu gempa bumi yang paling kuat dan langsung berpusat di wilayah Pasaman Barat, sehingga gempa ini menyebabkan kerusakan yang masif khususnya di Jorong Pinagar, Nagari Aua Kuniang, Kecamatan Suko Mananti, Kecamatan Talu, dan Kecamatan Talamau.

Pemerintah Kabupaten Pasaman Barat perlu meningkatkan kesiapsiagaan dan kewaspadaan dan melaksanakan tindakan mitigasi bencana gempa bumi karena bencana gempa bumi tidak dapat dicegah. Berdasarkan UU No. 22 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana pasal 1 ayat 9 yang berisi “Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana”. Jadi mitigasi merupakan serangkaian usaha yang dilakukan oleh pihak berhak serta semua masyarakat baik secara fisik ataupun non-fisik yang bertujuan untuk mengurangi dampak dari terjadinya bencana alam. Diharapkan nantinya apabila bencana gempa bumi kembali terjadi maka pemerintah dan masyarakat sudah siap menghadapi bencana tersebut dan diharapkan kerugian yang terjadi dapat diantisipasi seminimal mungkin.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seseorang maupun segerombol orang dalam sesuatu badan yang memiliki suatu tujuan yang sama baik dengan cara kualitatif ataupun dengan cara kuantitatif, sesuai dengan kewajiban serta tanggung jawab serta wewenang dari setiap anggotanya untuk menggapai tujuan yang sudah direncanakan dengan cara yang sah, sesuai dengan norma ataupun etika serta tidak melawan hukum.

Faktor yang bisa mempengaruhi kinerja yaitu Kemampuan, merupakan kemampuan dari pegawai yang memiliki potensi dalam melaksanakan tugas. Motivasi, dorongan yang membuat seseorang untuk bersemangat dalam menyelesaikan dan menghadapi pekerjaan dengan melaksanakan kerja semaksimal mungkin agar bisa mencapai tujuan kerja. Dukungan yang diterima, yaitu seperti suatu motivasi dari atasan maupun dari rekan kerja supaya lebih giat dalam bekerja. Keberadaan pekerjaan yang dilakukan, seorang pegawai yang merasa puas terhadap pekerjaannya, sehingga memberikan dampak yang positif. Hubungan dengan organisasi, membuat suatu hubungan antar pegawai dalam suatu organisasi dengan baik agar bisa saling bekerja sama.

Gempa bumi yang terjadi pada tahun 2022 tersebut mengakibatkan beberapa dampak bencana. Dampak bencana yang timbul berdasarkan kekuatan getarannya. Dampak minimalnya seperti kerugian harta benda, sedangkan dampak seriusnya hingga adanya korban jiwa. Pada beberapa tahun memang sudah ada peringatan dini namun masih belum efektif. Salah satunya seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang risiko bencana dan penyebaran peringatan dini yang belum merata, dan proses penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD dinilai masih belum baik dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat, sehingga penelitian ini diperlukan guna mengetahui kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu, penelitian yang berfokus pada kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Penelitian dengan judul Analisis Pengorganisasian Penanggulangan Bencana Melalui Kelurahan Siaga Bencana Di Kelurahan Jombang, Kecamatan Candisari, Kota Semarang (Studi Kasus: Jombang, Candisari, Semarang) yang diteliti oleh Rosa Pevitanada, Dyah Hariani. Hasil temuan, 1. Per Desember 2017, Angka Akuntabilitas Kemampuan/kinerja yang dicapai oleh aparat perlindungan sipil daerah adalah 70, sesuai dengan angka sasaran BPBD 70, sehingga persentase disiplin 100% kinerja PD BPBD dilaksanakan sesuai dengan peran serta fungsinya baik di pemerintahan maupun di masyarakat. 2. Tindak lanjut serta reorganisasi di KSB Jombang tidak berjalan dengan baik. Pengawasan dilakukan oleh pihak Kecamatan Jombang serta BPBD Kota Semarang. Reorganisasi di KSB Jombang tidak terjalin sebab tidak ada organisasi kepemudaan yang terlibat. Oleh karena itu restrukturisasi juga perlu dilakukan di KSB Jombang. Penelitian dengan judul Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Serang Dan Sukabumi yang diteliti oleh Aulia Rahman. Hasil temuan, Penelitian mengenai Peran Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam penanggulangan risiko bencana belum banyak dilaksanakan. Secara umum, penelitian ini mempelajari kedudukan Tagana dalam tahap penurunan risiko serta tanggap bencana. Penelitian ini menelaah mengenai kedudukan Tagana dalam penurunan risiko bencana di Kabupaten Serang serta Sukabumi, koordinasi Tagana dengan pemerintah daerah dalam aktivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Serang serta Sukabumi dan manfaat keikutsertaan Tagana dalam mendukung daya tahan area di Kabupaten Serang serta Sukabumi dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Serang selaku koordinator aktivitas penanggulangan bencana di Kabupaten Serang memiliki tugas pokok dan fungsi yaitu pengurangan risiko bencana untuk mengurangi risiko bencana.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana penelitian ini menggunakan indikator kinerja berdasarkan teori *Stephen P. Robbins* yaitu Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Efektivitas dan kemandirian. Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan teori faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari *Robert L. Mathis dan Jonh H. Jackson* yaitu Kemampuan, Motivasi, Dukungan yang diterima, Keberadaan pekerjaan yang dilakukan dan Hubungan dalam organisasi. Serta kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat dan faktor serta upaya apa saja yang mempengaruhi kinerja dalam penanggulangan bencana gempa bumi.

II.METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif deduktif. Penelitian metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan dengan memahami fenomena apa saja yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Penelitian kualitatif menjelaskan fenomena secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus (Moleong, 2011:6).

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara terhadap 8 orang informan yang terdiri dari kepala pelaksana BPBD Kabupaten Pasaman Barat, Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan, kepala seksi pencegahan serta masyarakat Kabupaten Pasaman Barat yang dekat alat sistem peringatan dini bencana banjir. Adapun teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Simangunsong (2016:225) dengan melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

III.HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Penanggulangan bencana Gempa Bumi Di Kabupaten Pasaman Barat.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat merupakan instansi teknis yang melayani kegiatan administrasi, layanan informasi, pelaksanaan kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi, dan selalu berusaha untuk memanfaatkan sumber dana dan sarana yang ada dengan baik, dan berusaha melaksanakan tugas dan fungsi semaksimal mungkin. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat sebagai pelaksana instansi teknis telah melaksanakan tugas dalam penanggulangan bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat, seperti bencana gempa bumi, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan lahan, angin puting beliung dan berbagai bencana lainnya. Dalam hal ini peneliti akan meneliti bencana yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat yaitu bencana gempa bumi, peneliti akan meneliti kinerja yang dilakukan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat dalam menanggulangi bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat. Analisis kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah merupakan salah satu bentuk kegiatan untuk mengetahui baik atau buruknya kinerja dari BPBD Kabupaten Pasaman Barat.

Upaya Pra Bencana. Upaya prabencana ini bertujuan untuk menyusun rencana strategis pengenalan dan pengkajian bencana, pencegahan dini, serta penanggulangan korban bencana alam. Upaya dalam pra bencana seperti pencegahan dini, mitigasi bencana di lingkungan masyarakat sudah sering di lakukan. Upaya tersebut sering di sosialisasikan kepada masyarakat, dan pelaksanaan pencegahan dini ini belum bisa dikatakan baik sekali karena pencegahan dan mitigasi bencana ini juga butuh dukungan dari masyarakat. Apabila hanya disosialisasikan oleh BPBD maka tentu hal tersebut kurang mendukung. Saat ini di setiap desa sudah di buat desa tangguh bencana, akan tetapi masih butuh pelatihan dalam hal tersebut agar masyarakat bisa lebih aktif dalam pencegahan dan mitigasi bencana. Menurut pengamatan peneliti dilapangan beberapa desa tangguh bencana memang sudah menjalankan program desa tangguh bencana dengan baik, tetapi

masih ada yang belum dapat dikatakan desa tangguh bencana, dikarenakan desa tersebut tidak aktif dalam pelaksanaan pencegahan dini bahkan dalam mitigasi bencana, masyarakat kadang tidak peduli, sibuk dengan pekerjaan masing-masing, budaya gotong royong dan kekompakan masyarakat pun sangat kurang.

Upaya Tanggap Darurat Bencana. Saat terjadi bencana gempa bumi BPBD dan Tim Reaksi Cepat akan langsung mencari titik bencana terjadi dan langsung bergerak menuju lokasi yang diduga menjadi pusat kejadian, kemudian membantu masyarakat dalam evakuasi menuju tempat yang aman, dan juga memberikan bantuan berupa bantuan darurat seperti tenda, dapur umum untuk persediaan korban bencana gempa bumi. Pada saat terjadi darurat bencana, BPBD mendapat laporan terkait bencana gempa bumi, yang rupanya pusat gempa sangat dekat dengan Kabupaten Pasaman Barat, maka relawan ataupun tim reaksi cepat akan langsung menuju lokasi, akan tetapi dikarenakan prasarana kurang, keterlambatan sering sekali terjadi untuk menuju lokasi pusat bencana, dan bantuan yang langsung dapat diberikan adalah bantuan darurat berupa tenda darurat dan dapur umum untuk korban bencana gempa bumi. Dapat di simpulkan bahwa pada saat tanggap darurat bencana, tim reaksi cepat dan BPBD pun sudah berusaha efektif dalam pelaksanaan tugas nya akan tetapi sarana dan prasarana tidak mendukung sehingga kegiatan tersebut tidak efektif.

Upaya Pasca Bencana. Tujuan penanggulangan bencana adalah bagaimana mendukung upaya pemulihan pasca bencana agar berjalan efektif dan masyarakat segera pulih dari trauma, Masyarakat dan wilayah yang menjadi korban bencana sudah pasti perlu dilakukan direhabilitasi dan dilakukan rekonstruksi. Bukan hanya menyediakan tenda-tenda penampungan di tempat pengungsian, masyarakat yang menjadi korban bencana, terutama yang kehilangan benda dan aset produksinya terutama kehilangan rumah tempat tinggalnya akibat dari guncangan gempa bumi yang sangat kuat tersebut, tentu saja mereka membutuhkan uluran tangan dari pemerintah untuk memastikan kemungkinan bangkit kembali dari keterpurukan. Infrastruktur yang rusak akan dilakukannya perbaikan, rumah warga yang mengalami rusak akan diberikan bantuan dan perbaikan hingga pemulihan ini dapat terselesaikan dan membuat masyarakat kembali bisa menjalankan aktivitas sehari-hari.

3.2 Faktor yang mempengaruhi kinerja di Kabupaten Pasaman Barat.

Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan suatu hal atau suatu pekerjaan, dengan kemampuan yang terampil akan membuat pekerjaan atau tugas dapat terlaksana dengan baik dan efisien. faktor kinerja dalam hal kemampuan sangat berpengaruh dalam peningkatan kinerja dari pegawai organisasi, baik dari segi pengalaman yang dapat menjadi acuan tim untuk lebih berusaha dalam peningkatan kinerja, pelatihan sebagai wadah untuk dapat mengembangkan kemampuan tim, dan Pendidikan sebagai ilmu kemampuan yang direalisasikan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab juga sangat berpengaruh dalam hal pengetahuan sehingga tidak menghambat kinerja.

Motivasi ataupun semangat kerja sangat berpengaruh dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab, motivasi pegawai dan honorer di Badan Penanggulangan Bencana Daerah. suatu motivasi dalam hal tanggung jawab, prestasi kerja dan peluang untuk maju memang dapat meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas berdasarkan tanggung jawab supaya bisa mendapatkan prestasi kerja yang bagus supaya menjadi peluang yang baik untuk maju kedepannya. Akan tetapi tanggung jawab yang sedikit terhambat dikarenakan kurangnya SDM yang bukan dari bidangnya membuat tanggung jawab nya tidak terlaksana dengan baik sehingga pendataan masih sangat kurang dan sehingga banyak data yang tidak tersedia.

Dukungan, Dukungan yang diterima dalam suatu organisasi merupakan suatu pemacu semangat kerja terutama pada saat berpartisipasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan adanya dukungan dari organisasi tersebut dapat di laksanakan dan dikerjakan sesuai dengan target yang telah di tentukan, dan membuat dapat membuat prestasi yang membanggakan bagi semua pegawai yang ada di dalam organisasi tersebut.

Keberadaan Pekerjaan yang Dilakukan, merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dalam pelaksanaan tugas yang di bebaskan, salah satunya yaitu prestasi kerja. Seseorang yang nyaman dengan pekerjaannya tentu saja akan menjadi pemotivasi bagi tekan kerja yang lain ketika menjalankan tugas atau melakukan pekerjaan agar kedepannya mencapai prestasi kerja yang baik.

Hubungan dengan Organisasi, Hubungan antara karyawan dan organisasi tentu saja sangat berpengaruh dalam kinerja, melalui kerjasama kita dapat menjalin hubungan yang baik antar karyawan ataupun dengan organisasi.

3.3 Indikator Kinerja Penanggulangan Bencana

Kualitas dalam bekerja dapat diukur melalui persepsi, motivasi dan tolak ukur dari pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan dengan kesempurnaan tugas oleh keterampilan dan kemampuan pegawai. Dalam tujuan untuk mengetahui kualitas kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat. Pengetahuan dapat berupa suatu kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai dalam meningkatkan kualitas kerjanya.

Kuantitas kinerja dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat sebagai ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja yang sudah terlaksana.

Ketepatan waktu adalah hal dapat dilihat dari tingkat kegiatan atau aktivitas pada waktu yang telah ditetapkan melalui koordinasi dari beberapa wilayah kecamatan mengenai penanggulangan bencana gempa bumi yang melanda wilayah tersebut.

Efektivitas yaitu tingkat penggunaan dengan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku) dimaksimalkan tujuannya untuk meningkatkan penghasilan dari unit dalam menggunakan sumber daya.

Kemandirian dapat diartikan bahwa tingkat dari seorang pegawai yang kedepannya dapat melaksanakan fungsi tugas dan pekerjaannya baik itu secara individu maupun secara berkelompok dan mempunyai komitmen dalam bekerja dengan suatu instansi dan bertanggung jawab pada suatu organisasi, dalam hal ini dalam mengukur suatu kinerja dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab, dan inisiatif.

3.4 Hambatan Dalam Peningkatan Kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat

Terdapat 2 faktor yang menghambat dalam peningkatan kinerja BPBD dalam Penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat yaitu kurangnya sarana dan prasana yang dikarenakan kurangnya anggaran dan kurang berdayanya sumber daya manusia yang bertugas di BPBD.

Kurangnya sarana dan prasarana. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat hendaknya lebih aktif dalam pengajuan sarana dan prasarana, penanggulangan, dan juga pegawai maupun honorer juga hendaknya lebih semangat pada saat diadakannya pelatihan kepada anggota agar ilmu yang dibagikan dapat diterapkan kepada masyarakat. Selanjutnya

Badan Penanggulangan Bencana Daerah juga harus meningkatkan sarana dan prasarana serta standarisasi peralatan untuk penanggulangan bencana gempa bumi sehingga dapat memadai.

Sumber daya manusia yang kurang memadai. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman Barat hendaknya lebih memperhatikan penanggulangan bencana di Kabupaten Pasaman Barat terutama dalam pelaksanaan penanggulangan bencana gempa bumi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang kebencanaan. Agar pemerintahan bisa menempatkan pegawai yang memang ahli dalam bidangnya, Sumber Daya Manusia ini harus dibekali ilmu tentang kebencanaan dan administrasi agar data-data bencana yang pernah terjadi bisa di rekap sebagai pendataan pihak BPBD.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Upaya yang dilakukan oleh BPBD dalam Penanggulangan bencana gempa bumi yaitu dengan menerapkan upaya pra bencana, darurat bencana, dan pasca bencana. kegiatan yang dilakukan yaitu: Pencegahan dini melalui pemantauan dan penyebarluasan informasi potensi bencana alam, penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan masyarakat, melakukan mitigasi bencana, pembinaan petugas operasional pusdalops, dan pembentukan desa tangguh bencana.

Darurat bencana, Dalam pelaksanaan tanggap darurat bencana terdapat beberapa kegiatan yaitu, penyediaan bufferstock bahan pangan penanganan darurat, kegiatan survei tanggap darurat bencana tim reaksi cepat dan operasional kepengurusan tenda dan dapur umum.

Pasca Bencana, Kegiatan pasca bencana yaitu melalui kegiatan survei verifikasi pasca bencana daerah, Kegiatan identifikasi dan verifikasi kerusakan dan penelitian pasca bencana, pengendalian terpadu pasca bencana, dan rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor yang menghambat kinerja BPBD dalam penanggulangan bencana gempa bumi di Kabupaten Pasaman Barat yakni kurangnya anggaran minimnya kesadaran masyarakat akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan positif menjaga lingkungan sekitar.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kinerja BPBD Kabupaten Pasaman Barat sudah cukup baik, dimana respon baik dari masyarakat yang terkena dampak dari bencana gempa bumi dan dapat dilihat juga dari berjalannya program-program BPBD dalam proses penanggulangan bencana gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Pasaman Barat baik itu proses penanggulangan bencana mitigasi bencana, tanggap darurat maupun pasca bencana.

Keterbatasan penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama yakni waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lingkup satu kabupaten saja. Keterbatasan waktu penelitian ini disesuaikan dengan kalender akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Ajaran 2022/2023.

Arah Masa Depan Penelitian. Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam penanggulangan bencana gempa bumi untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Badan dan Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan menyukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Praktis Mengembangkan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- HasIbuan, Malayu SP. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Ed. rev.. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. A. anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Mangkuprawira, Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Syafri, and Aida Vitayala Hubeis. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Moeheriono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurjanah. R. Sugiharto. Dede Kuswanda. Siswanto BP. Adikoesoemo. 2013. *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta.
- Purnomo, Hadi. 2010. *Manajemen Bencana*. Edisi Regu. Yogyakarta: Media Pressindo.
- R.sugiharto, Dede Kuswanda, Siswanto Bp, Adikoesoemo, and Nurjanah. 2013. *Manajemen Bencana*. Cet.2. Bandung.
- Robbins, S. 2006. *Prilaku Organisasi*. Edisi Sepu. Jakarta: Prenhalindo.
- Robert, L. Mathis, and John H. Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Undang-undang nomor 24 tahun 2007. *Tentang penanggulangan Bencana*. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008. *Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan bencana*. Permendagri Nomor 46 tahun 2008 *tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah*.
- Perda Kabupaten Pasaman Barat Nomor 04 tahun 2018. *tentang penanggulangan bencana*.
- Peraturan Bupati Pasaman Barat Nomor 85 Tahun 2011. *Tentang tugas pokok dan fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasaman Barat*.
- Efroza, Andre. (2018). *Analisis Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Menanggulangi Bencana Alam Di Kabupaten Langkat Tahun 2017*. Universitas Medan Area. Medan.